



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Penggunaan Majas Asosiasi dan Personifikasi dalam Cerpen Ketika Laut Marah Karya Widya Suwarna

Nurul Alfi Hayati^{1(✉)}, Muhamad Sholehhudin²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²IKIP PGRI Bojonegoro

nurulalfi1330@gmail.com

abstrak – Penelitian ini dilaksanakan guna melihat bagaimana penggunaan majas asosiasi dan personifikasi dalam cerpen berjudul ketika laut marah karya Widya Suwarna. Selain itu juga merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang dipakai ialah cerpen ketika laut marah karya Widya Suwarna. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini yaitu terdapat tiga kalimat yang tergolong sebagai majas asosiasi, serta dua kalimat lagi yang termasuk dalam majas personifikasi.

Kata kunci – majas asosiasi, majas personifikasi, dan cerpen.

Abstract – This research was carried out to see how association and personification figures of speech in the short story entitled when the sea is angry by Widya Suwarna. This research is a qualitative descriptive study. The subject of this research is the short story when the sea is angry by Widya Suwarna. Data analysis in this study used listening and note-taking techniques. The results of this research are that there are three sentences which are classified as association figures of speech, as well as two more sentences which are included in personification figures of speech.

Keywords – Association figures of speech, personification of speech, and short stories.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat tak terlepas dari yang namanya bahasa. bahasa sendiri memiliki arti sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi oleh seseorang, yang di dalamnya mencakup bermacam simbol dan makna dari setiap kata atau kalimat (Dhieni, N., Fridani, L., & Psych, S. P. M. 2017). Bahasa juga lahir karena kesepakatan bersama tentang bagaimana pengucapan dan penggunaannya. Sehingga diharapkan antara pembicara dan pendengar dapat mengerti makna dari pemakaian bahasa tersebut (Sari, B. P. 2015). Selain itu, bahasa berfungsi sebagai cara manusia mengemukakan gagasan dan pikiran, oleh karena itu bahasa sangat erat kaitannya dengan lingkup kehidupan manusia (Hidayat, N. S. 2012). Dilihat dari berbagai kutipan diatas disimpulkan, bahasa merupakan sarana komunikasi antar manusia ketika bersosialisasi dan bermasyarakat.

Ada banyak sekali jenis bahasa dan di setiap wilayah pasti memiliki bahasa nasional, seperti bahasa Indonesia, Jepang, Inggris, dan lainnya. Setiap bahasa pasti memiliki tatanan serta konteks berbahasa yang berbeda-beda (Wiratno, T., & Santosa, R. 2014) tetapi seluruh bahasa memiliki fungsi yang sama salah satunya sebagai alat komunikasi. Di Indonesia sendiri selain menjadi alat komunikasi, bahasa Indonesia juga menjadi pembelajaran yang harus ada dalam seluruh tingkatan pendidikan. Salah satu yang dapat dipelajari dalam bahasa Indonesia yaitu majas atau gaya bahasa. Pengertian secara luas majas berarti cara pengarang menyampaikan sebuah pesan yang mengandung makna tersirat (Rezeki, L. S. 2021). Di samping itu, Rahmatillah, R. (2023) memiliki pendapat yang berbeda mengenai pengertian majas, Ia menganggap bahwa majas atau gaya bahasa adalah suatu kata yang muncul akibat perasaan yang timbul dari hati sang penulis sehingga pembaca atau pendengar dapat merasakan perasaan itu juga. Selain itu dengan adanya majas pada cerpen dapat memberikan kesan indah pada cerpen agar pembaca lebih tertarik (Fausen, F. 2021). Majas juga memiliki beberapa jenis diantaranya majas simile, metafora, personifikasi, hiperbola, dan eufemisme. Tetapi dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pembahasan pada majas asosiasi dan personifikasi.

Asosiasi adalah majas yang memiliki bentuk hubungan dalam suatu hal dengan hal lain yang dianggap sama namun berbeda. Majas ini ditandai oleh penggunaan kata *bagai*, *bagaikan*, *seumpama*, *seperti*, dan *laksana*. Rezeki, L. S. (2021) Menjelaskan bahwa majas personifikasi merupakan majas yang mendeskripsikan benda mati seperti seolah-olah hidup dan sama dengan manusia. Menurut Harimurti Kridalaksana, pengertian majas personifikasi ialah perumpamaan benda mati seolah seperti makhluk hidup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa personifikasi adalah membandingkan dan mengungkapkan sesuatu dengan menganggapnya seperti makhluk hidup. Biasanya

METODE PENELITIAN

Pada penelitian menganalisis penggunaan majas hiperbola dan personifikasi dalam cerpen yang berjudul *ketika laut marah* karya Widya Suwarna ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, yaitu penyajian informasi penelitian secara jelas dan diambil hasil akhirnya di akhir pembahasan. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena merupakan kegiatan pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti, subjek yang akan digunakan sendiri yaitu berupa cerpen karya Widya Suwarna yang berjudul *ketika laut marah*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan majas hiperbola dalam penulisan cerpen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah simak dan catat. Menurut Nisa, K. (2018) teknik simak merupakan kegiatan pemerolehan data dengan menyimak penggunaan bahasa, setelahnya diperlukan teknik catat yang bertujuan untuk menyajikan informasi atau data dengan cara mencatat. Dalam penelitian ini memiliki empat tahapan diantaranya tahap persiapan, perencanaan,

pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Adapun beberapa langkah dalam analisis data 1) menganalisis morfem serta kalimat; 2) menganalisis kata yang mengandung majas hiperbola; 3) menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan majas hiperbola dan personifikasi dalam cerpen *ketika laut marah* karya Widya Suwarna. Ditemukan ada tiga bentuk majas hiperbola dalam cerpen *ketika laut marah*, terdapat juga majas personifikasi sebanyak dua. Berikut data yang telah di analisis oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan 3 majas hiperbola. Dan 2 majas personifikasik.

A. Majas Asosiasi

Data penggunaan gaya bahasa tersebut termasuk dalam majas hiperbola karena memberikan kesan berlebihan terhadap makna kata. Berikut ini kutipan data beserta analisisnya.

turun. Gemuruh gelombang, tiupan angin
kencang di kegelapan malam seolah-olah
memberi tanda bahwa alam sedang
murka, laut sedang marah. Bahkan

Dalam penggalan kalimat diatas sangat terlihat jelas bagaimana penulis menulis seolah-olah angin seperti benda hidup yang sedang menyampaikan pesan kepada manusia.

Selanjutnya pada penggalan paragraf yang lain berbunyi

murka, laut sedang marah. Bahkan
bintang-bintang pun seolah tak berani
menampakkan diri.

jelas disitu bahwa kebenarannya bintang tidak muncul akibat langit yang mendung bukan karena takut kepada alam.

segumpal awan hitam menjanjikan cuaca
buruk nanti petang.

dapat dilihat dari potongan paragraf tersebut dimana kalimat itu memiliki arti bahwa cuaca nanti akan mendung seperti yang sudah diminta oleh pak Yudi.

B. Majas Personifikasi

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai pengertian dari majas personifikasi, maka disini penulis akan menyajikan temuan data dari pebelitian yang dilakukan. Berikut hasil analisis penulis mengenai majas personifikasi.

angin bertiup sepoi-sepoi dan daun pohon
kelapa gemerisik ringan. Segumpal awan

Dari data pertama tersebut penulis menyampaikan bahwa angin dalam cerita itu seolah-olah hidup an memiliki sifat. Sedangkan data kedua tentu sama dengan yang sebelumnya hanya saja objeknya berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis penggunaan majas asosiasi dan majas personifikasi dalam cerpen *ketika laut marah* karya Widya Suwarna, maka penulis mengambil kesimpulan ada tiga kata dan kalimat yang termasuk dalam jenis majas asosiasi dan dua kata atau kalimat yang termasuk dalam majas personifikasi.

Kesimpulan analisis, maka berdasarkan analisis isi keseluruhan cerpen *ketika laut marah* karya Widya Suwarnam, kita dapat mengetahui pengertian dari majas, jenis-jenis majas, serta cara mengidentifikasi majas asosiasi dan majas personifikasi.

REFERENSI

- Dhieni, N., Fridani, L., & Psych, S. P. M. (2017). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. *Modul Paud diakses pada tanggal, 26*.Retrived From: <https://core.ac.uk/download/pdf/198234596.pdf>
- Fausen, f. (2021). *Majas perbandingan dalam antologi puisi jangan lupa bercinta karya yudhistira anm massardi* (doctoral dissertation, stkip pgri bangkalan). Retrived From: <http://repo.stkippgri-bkl.ac.id/id/eprint/1393>
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1). Retrived From: <https://www.academia.edu/download/56196634/problematika.pdf>
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.Doi: <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>

- Rahmadani, A. N., Sinaga, M., & Sari, S. P. (2022). Majas Hiperbola dalam Tuturan Vicky Prasetyo pada Kanal YouTube Trans7 Official. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3293-3301. Retrived From: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2611071&val=13365&title=Majas%20Hiperbola%20dalam%20Tuturan%20Vicky%20Prasetyo%20pada%20Kanal%20YouTube%20Trans7%20Official>
- Rahmatilah, R. (2023). Majas Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “Asmaralibrasi”. Analisis Gaya Bahasa dan Statistik. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(10), 11-18. Doi: <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.138>
- Rezeki, L. S. (2021). Analisis Majas Personifikasi pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *Berasa*, 1(2), 50-58. Retrived From: <https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa/article/view/26>
- Sari, B. P. (2015). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB* (Vol. 10, No. 24, pp. 171-176). Retrived From: https://www.academia.edu/download/56114595/pengaruh_bahasa_gaul.pdf
- Waryuni, L. M. S., & Pradhana, N. I. (2017). Penerjemahan Majas Hiperbola dalam Novel Kazemachi No Hito Karya Ibuki Yuki. *Humanis*, 2017, 20.1: 57-65. Retrived From: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1963354&val=937&title=Penerjemahan%20Majas%20Hiperbola%20dalam%20Novel%20Kazemachi%20No%20Hito%20Karya%20Ibuki%20Yuki>
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1-19. Retrived From: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING214-M1.pdf>